

HASIL PENELITIAN

KAJIAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI PULAU SULABESI KABUPATEN KEPULAUAN SULA PROVINSI MALUKU UTARA

Tri Rizkal Warang¹, Dwigth M. Rondonuwu ST, MT², Fella Warouw ST, M.Eng, Ph.D³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

^{2 & 3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Pulau Sulabesi memiliki lima lokasi wisata pantai yang potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata yaitu Pantai Wai Ipa, Pantai Manaf, Pantai Fatkauyon, Pantai Wai Goiyofa, dan Pantai Fukuweu. Kawasan Wisata Pantai di Pulau Sulabesi memiliki karakteristik yang khas dilihat dari keindahan dan atraksi alamnya. Namun belum didukung dengan sarana dan prasarana pendukungnya termasuk fasilitas wisata yang representatif bagi para wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Wisata Pantai dan mengkaji Strategi pengembangan Wisata Pantai di Pulau Sulabesi ditinjau dari konsep Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Aktivitas Adapun penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Hasil penelitian di lima lokasi wisata pantai yang berada di Pulau Sulabesi menunjukkan bahwa terdapatnya persamaan karakteristik berupa alam yang khas berupa pantai yang menghadap kearah laut lepas dan pohon peneru. Disisi lain terdapat perbedaan karakteristik alam berupa taman laut, pantai pasir hitam, pasir putih halus, berkerikil, pasir yang bercampur kerikil, menghadap laut lepas, dan pantai yang berhadapan dengan pulau-pulau kecil. Strategi pengembangan wisata pantai yang dapat dilakukan adalah perlu pelestarian alam dan budaya untuk mendukung atraksi wisata, perbaikan jalan-jalan yang telah rusak, perlu mengadakan dan memperbaiki fasilitas seperti tempat parkir, MCK, rumah makan, hotel, pos keamanan/jasa pemandu, dan transportasi wisata.

Kata Kunci : *Karakteristik Wisata Pantai, dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata, (*Budi-Santoso 2009*).

Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia, menawarkan berbagai macam obyek wisata baik obyek wisata alam, wisata pantai, maupun

wisata budayanya. Salah satu daerah tujuan wisata di Daerah Maluku Utara yang kaya akan obyek dan daya tarik wisata tersebut salah satunya adalah Kabupaten Kepulauan Sula.

Kabupaten Kepulauan Sula sendiri terletak di Provinsi Maluku Utara. Daerah yang di sebelah utara berbatasan dengan laut Banda, Selatan dengan Laut Seram, Barat dengan Laut Maluku, dan Timur dengan Sulawesi Tengah. Kabupaten Kepulauan Sula Propinsi Maluku Utara terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor.1 Tahun 2003. Kabupaten Kepulauan Sula memiliki 3 pulau besar yaitu Pulau Sulabesi, Pulau Mangoli dan Pulau Taliabu, akan tetapi semenjak tahun 2013, berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 2013, Pulau Taliabu secara administratif berdiri sebagai Kabupaten baru, sehingga Kabupaten Kepulauan Sula hanya memiliki 2 Pulau besar yaitu Pulau Mangoli dan Pulau Sulabesi. potensi dan peluang pengembangan objek wisata, khususnya wisata bahari dan wisata alam merupakan upaya pengembangan ekonomi masyarakat. Tidak

mengheran-kan jika sumberdaya pengembangan potensi pariwisata, baik wisata bahari, wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya serta beraneka ragam corak objek wisata yang perlu di kembangkan, semua ini merupakan aset daerah yang produktif.

Wisata pantai di Pulau Sulabesi memiliki keindahan yang sangat indah akan tetapi belum di kelola dengan baik atau dengan belum memiliki sarana fasilitas pengunjung yang cukup. Objek wisata pantai di Pulau Sulabesi memiliki keindahan sendiri sendiri sehingga dapat menarik daya tarik pengunjung, baik pengunjung lokal maupun pengunjung non lokal. Lokasi potensi wisata pantai yang berada di Pulau Sulabesi di antaranya, Pantai Wai Ipa di Kecamatan Sanana, Pantai Fukuweu di Kecamatan Sanana Utara, Pantai Manaf di Kecamatan Sulabesi Timur, Pantai Fatkauyon di Kecamatan Sulabesi Timur, Pantai Wai Goyofa di Kecamatan Sulabesi Timur.

Berdasar pada permasalahan dan potensi di atas, maka dibutuhkan Kajian Pengembangan Wisata Pantai di Pulau Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara.

Penelitian ini berlokasi di Pulau Sulabesi. di Pulau Sulabesi merupakan pulau terkecil dari dua pulau utama di Kabupaten Kepulauan Sula dengan luas Pulau 145,316 Km² dan jumlah penduduk 52,444, yang memiliki 6 Kecamatan, dari 6 Kecamatan tersebut memiliki 41 desa. Dari ke enam kecamatan tersebut, ada beberapa kecamatan yang yang di jadikan sebagai lokasi penelitian wisata pantai yaitu, Pantai Wai Ipa di Kecamatan Sanana, Pantai Manaf di Kecamatan Sulabesi Timur, Pantai Wai Goyofa di kecamatan Sulabesi Timur, Pantai Fatkauyon di Kecamatan Sulabesi Timur, Pantai Fukuweu di Kecamatan Sanana Utara.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan metode Kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memiliki mendalam terhadap gejala yang terjadi. Tipe penelitian ini bersifat studi kasus, studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan atau fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

Sumber data dapat diperoleh melalui beberapa data seperti :

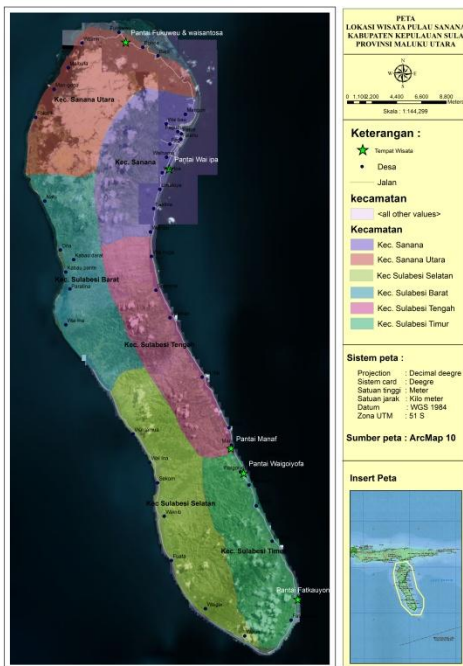
1. *Data Primer* adalah data yang dapat diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan informan dan juga diperoleh melalui observasi lapangan tentang bagaimana eksisting lokasi wisata.
2. *Data sekunder* yaitu melalui kajian buku – buku, literatur yang relevan dengan objek yang diteliti. Penulis juga menggunakan beberapa situs – situs internet untuk memperoleh data berhubungan dengan objek peneliti. Data ini berfungsi sebagai perlengkapan dari data primer.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling atau dengan sengaja penulis memilih informan. Cara memperoleh informan dengan teknik ini yang paham tentang objek penelitian dan dapat membantu penulis selama penelitian ini, sekaligus beberapa orang yang diwawancarai, kemudian dapat menunjukkan informan lain yang lebih paham dan diwawancarai untuk melengkapi informasi.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. *Library research* (studi pustaka)
2. *Fleld research* (studi lapangan)
 - a. Observasi untuk dapat melihat langsung eksisting yang terjadi di lokasi wisata dan

METODE PENELITIAN



Gambar 1 : Peta Pulau Sulabesi
Sumber : ArchMap 10.

di dokumentasi melalui foto-foto dan mengambil sampel yang di tulis di lembar kertas.

- b. Wawancara di lakukan kepada Pemda Kabupaten Kepulauan Sula, Pengelola/Penjual di tempat wisata, Pelaku wisata (Pengunjung), dan pengelola Hotel/Penginapan. Untuk dapat informasi tentang lokasi wisata pantai yang ada.

Data yang diperoleh dari lapangan dan beberapa literatur yang sesuai dengan obyek permasalahan akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif yang dimaksud adalah untuk memperoleh data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan maupun gambar, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang dan lokasi yang diteliti kemudian dijelaskan dalam bentuk gambar dan kalimat dan melalui Analisis Pendekatan 4A.

Dari hasil observasi lokasi Wisata-wisata Pantai yang ada di Pulau Sulabesi, kita perlu melakukan analisis skor melalui pendekatan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktifitas) sehingga kita akan mendapatkan bobot hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Potensi Karakteristik Pengembangan Wisata Pantai dilihat dari Pendekatan 4A.

1. Atraksi

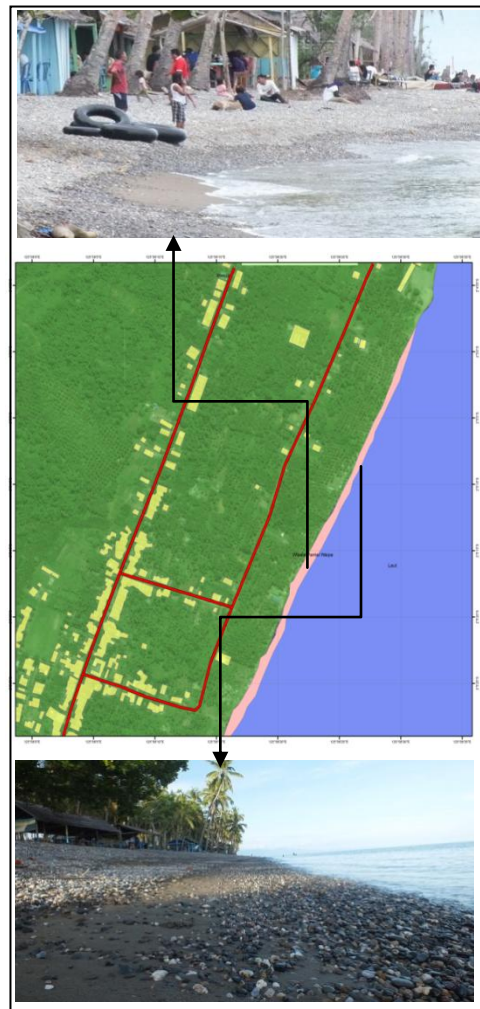
a. Alam

Objek Wisata Pantai yang berada di Pulau Sulabesi adalah Pantai Wai Ipa, Pantai Manaf, Pantai Waigoiyofa, Pantai Fatkauyon, dan Pantai Fukuweu. Dari semuanya masi alami dan belum ada perubahan pantai seperti reklamasi pantai maupun perubahan fungsi. Kondisi pantai tersebut ditutupi dengan hamparan pasir Putih, Pasir hitam, dan hamparan Kerikil. Objek Wisata Pantai yang berada di Pulau Sulabesi memiliki garis pantai berpasir putih dan ada juga yang berkelikir menghiasi bibir pantai, objek wisata ini juga dihiasi dengan deretan pohon kelapa maupun pohon-pohon yang rindang, yang berada di sepanjang pantai. Dari kelima pantai tersebut ada satu lokasi pantai yang kondisi pantainya sedikit terlihat kurang baik, yaitu Pantai Manaf, karena pantai ini telah terjadi

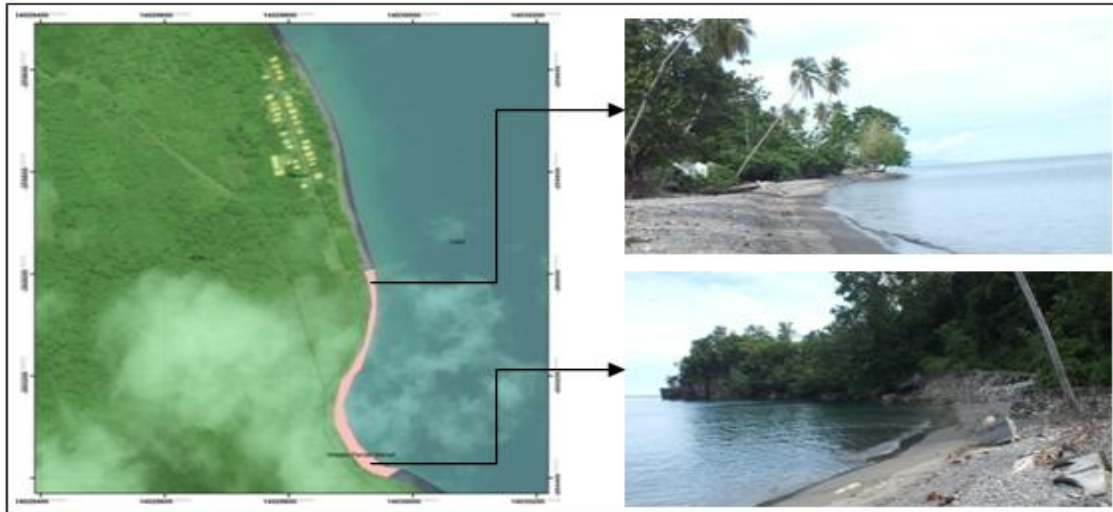
abrasi sehingga membuat pantai ini terlihat kurang baik. Sedangkan Pantai lainnya masi terlihat alami.

b. Upacara adat.

Objek Wisata Pantai yang berada di Pulau Sulabesi adalah Pantai Wai Ipa, Pantai Manaf, Pantai Waigoiyofa, Pantai Fatkauyon, dan Pantai Fukuweu. Dari beberapa objek tersebut hanya satu objek wisata pantai yang sering melakukan upacara adat yaitu Objek Wisata Pantai Fukuweu. Pantai ini sering di lakukan upacara adat apabila dimintah oleh Pemerintah Desa tempat ini sendiri maupun apabila kondisi desa terasa kurang baik, maka masyarakat dari desa ini akan melakukan upacara adat, dari upacara adat tersebut di yakini untuk dapat memberikan berkah bagi masyarakat yang yang berada di desa dimana Objek wisata Pantai ini berada.



Gambar 2 : Wisata Pantai Wai Ipa
Sumber : Hasil Observasi



Gambar 3 : Wisata Pantai Manaf
Sumber : Hasil Observasi

2. Aksesibilitas

a. Kondisi Jalan

Di setiap objek wisata yang berada di Pulau Sulabesi memiliki kondisi jalan yang berbeda beda, ada yang baik dan ada yang rusak. Kondisi jalan yang baik dan nyaman untuk di pakai yaitu objek wisata Pantai Wai Ipa, karna objek wisata ini keberadaannya dekat dengan pusat kota dalam hal ini pusat ibu Kota Kabupaten. Sedangkan jalan menuju objek wisata Pantai manaf masi terlihat kurang baik karena kondisi jalan yang sudah mulai rusak sehingga membuat pengunjung yang hadir di tempat ini berkurang dan hamper tidak ada. Adapun jalan yang menuju beberapa objek wisata pantai seperti Pantai Waigoiyofa, Pantai Fatkauyon dan Pantai Fukuweu, dari ketiga jalan ini kondisinya cukup rusak parah dan hamper tidak dapat di lewati kendaraan, dari ketiga pantai tersebut ada satu pantai yang hanya dapat dilewati melalui kendaraan beroda dua, itupun melewati hutan rimba, yaitu Pantai Fatkauyon.

b. Sarana transportasi.

Akses menuju di beberapa objek wisata yang berada di Pulau Sulabesi, hanya satu objek wisata saja yang aksesnya terbilang mudah yaitu Wisata Pantai Wai Ipa, karena objek Wisata ini dekat dengan pusat kota dan juga memiliki jalan yang baik sehingga sebagian besar dari wisatawan lebih memilih untuk berwisata ke pantai wai ipa, dan objek wisata ini dapat di tempuh menggunakan kendaraan beroda 2/4. Sedangkan akses menuju objek wisata pantai di

tempat lain sedikit sulit, karna dilihat dari kondisi jalan yang rusak dan juga jarak yang begitu jauh, akan tetapi masi ada yang bisa di lewati kendaraan beroda 2/4. Adapun satu objek wisata pantai yaitu Pantai Fatkauyon, lokasi wisata ini hanya dapat di lewati kendaraan beroda 2 atau bisa menggunakan motor laut.

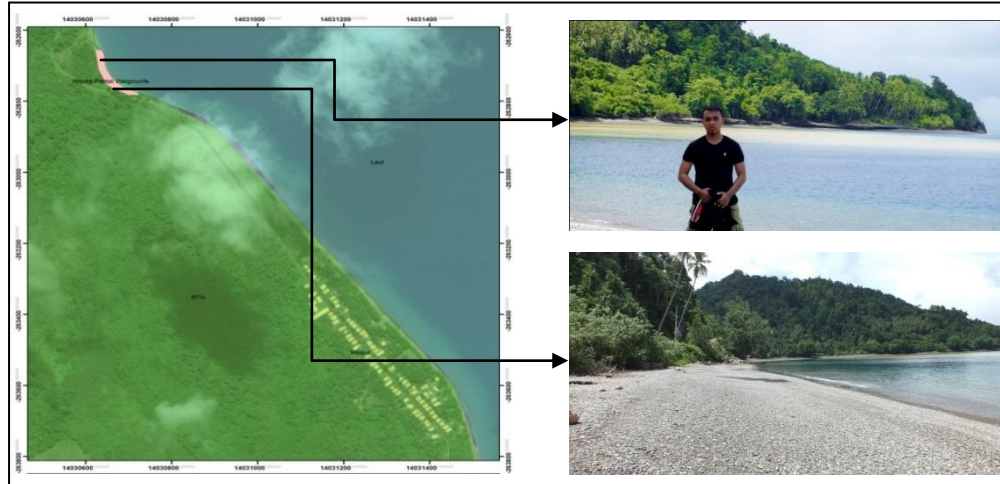
c. Papan Petunjuk arah

Dari kelima objek wisata pantai yang berada di Pulau Sulabesi hanya ada dua objek wisata yang memiliki papan petunjuk arah yaitu Pantai Wai Ipa dan Pantai Manaf. Selain dari kedua pantai tersebut belum memiliki papan petunjuk arah.

3. Amenitas

a. Akomodasi

Di lokasi setiap Objek Wisata Pantai yang berada di Pulau Sulabesi, dari objek-objek tersebut sebagian belum terdapat fasilitas akomodasi seperti Hotel, maupun Rumah makan, yang baru memiliki fasilitas Akomodasi hanyalah Wisata Pantai Wai Ipa. Sedangkan selain dari pantai Wai Ipa, seperti Pantai Manaf, Pantai Waigoiyofa, Pantai Fatkauyon, dan Pantai Fukuweu hanya baru memiliki akomodasi berupa tempat ibadah, dan belum memiliki akomodasi seperti Hotel/Penginapan dan Rumah makan sehingga wisatawan yang ingin menginap di lokasi akan kesulitan mendapatkan tempat yang nyaman untuk menginap. Apabila wisatawan ingin menginap maka bisa langsung menuju ke lokasi perkampungan masyarakat desa yang berupa homestay.



Gambar 4 : Wisata Pantai Wai Goyyofa
 Sumber : Hasil Observasi

b. Rumah Makan/Warung & Gazebo

Dari kelima lokasi yang objek wisata pantai, hanya ada satu objek wisata saja yang memiliki Rumah makan/Warung yaitu Objek Wisata Pantai Wai Ipa, sedangkan di lokasi objek wisata lain, apabila wisatawan ingin berkunjung makan perlu membawa persediaan makanan sendiri.

c. Tempat Parkir

Di setiap lokasi wisata telah di sediakan ruang parkir, akan tetapi belum di alas dengan beton atau paving, dan masi beralas rumput dan di tutupi dengan pepohonan seperti kelapa dan pohon peneduh lainnya. Pengunjung yang memarkir kendaraan selalu waspada karena takut akan buah kelapa yang akan jatuh mengenai kendaraannya.

d. MCK

Objek wisata yang telah di sediakan MCK barulah Objek wisata Pantai Wai Ipa, sedang pada objek wisata lain tidak memiliki MCK, sehingga apabila wisatawan ingin melakukan hal-hal yang berbaur MCK maka wisatawan dapat langsung ke rumah warga yang berada di dekat lokasi wisata untuk dapat meminta izin untuk melakukan aktifitas MCK.

e. Jasa Angkutan umum

Jasa angkutan umum menuju objek wisata berupa kendaraan beroda dua maupun beroda empat. Kendaraan beroda dua berupa ojek dan kendaraan beroda empat merupakan mikrolet. Dari dari kelima objek wisata ada satu objek wisata pantai yang belum bisa di lewati oleh angkutan umum yaitu objek wisata Pantai

Fatkauyon, sehingga wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat ini dapat di lakukan dengan kendaraan pribadi yang beroda dua maupun kendaraan laut yang di miliki instansi terkait.

f. Jasa Komunikasi

Dari beberapa objek wisata baru satu objek wisata yang baru memiliki jasa komunikasi yaitu objek wisata pantai wai ipa, karena objek wisata ini posisinya dekat dengan pusat kota. Sedangkan yang lain belum disediakan oleh pemerintah daerah

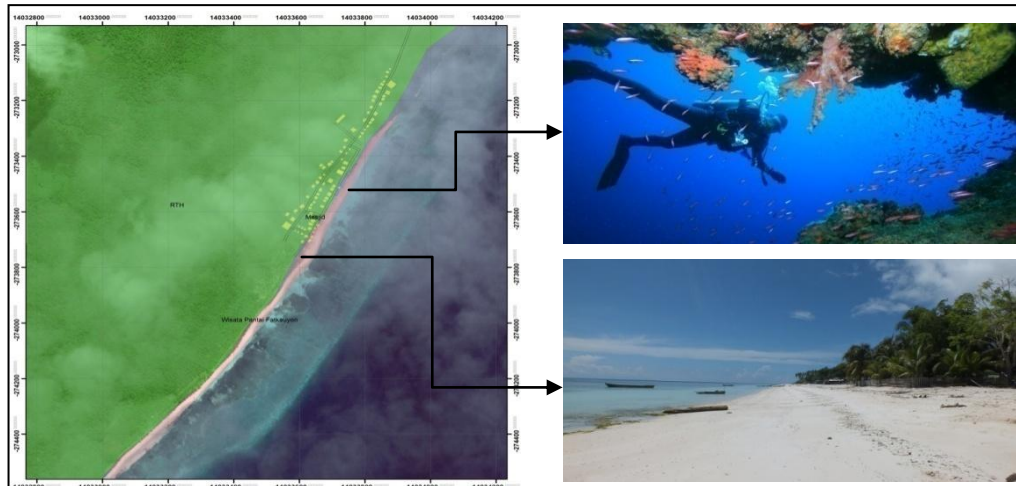
g. Pos Keamanan dan Jasa Pemandu

Dari kelima objek wisata tersebut belum ada pos keamanan maupun jasa pemandu yang di sediakan oleh pemerintah.

4. Aktivitas

a. Wisatawan

Aktifitas yang dapat di lakukan di tiap objek wisata pantai berbeda beda. Contohnya aktivitas pada Wisata pantai Wai Ipa, wisatawan bisa santai di sepanjang pesisir pantai atau di tempat yang telah di sediakan sambol karaoke, meikmati menu kuliner daerah, rapat, mandi, foto-foto dan aktivitas lain. Sedangkan di Wisata Pantai Manaf dan Pantai Waigoiyofa, aktivitas wisatawan tidak terlalu banyak, contohnya foto-foto, santai sambil menikmati alam pantai, mandi dan beberapa aktivitas lainnya, akan tetapi aktivitas yang ada disini sedikit kurang karena belum di sediakan dengan fasilitas lain. Aktivitas pada Wisata Pantai Fatkauyon juga hamper sama, tetapi di lokasi ini bisa melakukan aktivitas Diving. Sedangkan yang di Wisata



Gambar 5 : Wisata Pantai Fatkayuon

Sumber : Hasil Observasi

Pantai Waigoiyofa, wisatawan yang datang bisa membawa alat pancing untuk memancing, karena objek wisata ini lebih condong ke bagian pemancingan. Dan ada beberapa aktivitas lain yang dapat dilakukan seperti foto-foto dan lain-lain.

b. Penduduk

Di lokasi objek wisata yang berada di Pulau Sulabesi yang penduduknya aktif atau berperan langsung untuk menjual hasil kebun maupun laut yang telah di olah menjadi kuliner daerah contohnya seperti ikan pisang goreng, ubi goreng, air guraka, kelapa muda, dan ikan bakar. Sedangkan di tempat lain, penduduknya hanya melakukan aktivitasnya sebagai petani maupun nelayan, dan apabila wisatawan yang datang melihat hasil laut maupun tani yang berada di lokasi itu, maka wisatawan bisa langsung membelinya mentah agar bisa membawa pulang untuk di olah sendiri.

B. Analisis Pengembangan Wisata Pantai di Pulau Sulabesi

Setelah mengetahui potensi karakteristik Wisata Pantai yang ada di Pulau Sulabesi seperti yang di jelaskan di atas, antara lain, Wisata Pantai Wai Ipa, Wisata Pantai Manaf, Wisata Pantai Waigoiyofa, Wisata Pantai Fatkayuon, dan Wisata Pantai Waigoiyofa. Di antara kelima wisata pantai tersebut ada salah satu wisata pantai yang lebih berkembang. Untuk mengetahui objek wisata pantai mana yang lebih berkembang maka perlu di adakan penentuan berupa skor sehingga kita dapat mengetahui objek wisata yang lebih berkembang.

1. Atraksi

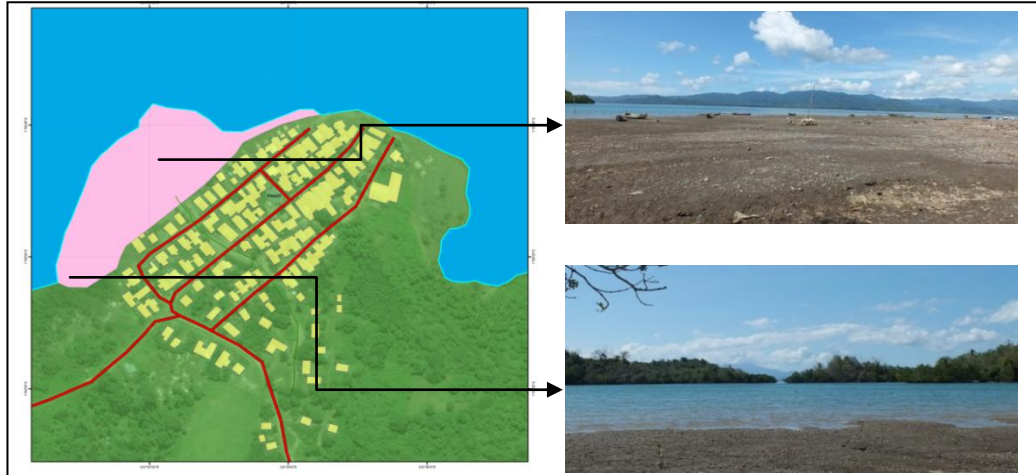
Dari hasil analisis, penulis mendapatkan penjelasan bahwa di antara Wisata Pantai yang ada di Pulau Sulabesi, Wisata pantai Wai Ipa yang lebih berkembang dengan jumlah nilai 13,2, baru di susul oleh Wisata pantai Fatkayuon dan Wisata Pantai Waigoiyofa dengan jumlah nilai rata-rata 11,6, baru disusul Wisata Pantai Fukuweu dengan nilai 10,8, baru yang terakhir yaitu Wisata Pantai manaf yang memiliki jumlah nilai 4.

2. Aksesibilitas

Dari hasil analisis, penulis mendapatkan penjelasan bahwa di antara Wisata Pantai yang ada di Pulau Sulabesi, Wisata Pantai Wai Ipa yang lebih berkembang apabila dilihat dari aspek Aksesibilitasnya di dibandingkan Wisata Pantai lain dengan jumlah Skor 25,5, disusul Pantai Manaf dengan Jumlah Skor 4,8 setelah itu baru di susul oleh Wisata Pantai Fukuweu dengan Jumlah Skor 4,6, dan di lanjutkan dengan Wisata, dan Pantai Wai Goiyofa 4,2, dan yang terakhir yaitu Objek Wisata Fatkayuon yang memiliki akses yang sangat lemah dengan jumlah skor 1,9.

3. Amenitas

Dari hasil analisis, penulis mendapatkan Penjelasan bahwa bahwa di antara Wisata Pantai yang ada di Pulau Sulabesi, Wisata Pantai Wai Ipa yang lebih berkembang karena di Wisata pantai Wai Ipa telah memiliki fasilitas yang hampir memadai di dibandingkan Wisata Pantai lain dengan jumlah Skor 13,1, dan di susul oleh pantai Wai Goiyofa dengan jumlah skor 2,9, dan dilanjutkan oleh Wisata Pantai Manaf dengan



Gambar 6 : Wisata Pantai Fukuweu
Sumber : Hasil Observasi

jumlah skor 2,8, Wisata Pantai Fatkauyon dan Wisata Pantai Fukuweu dengan jumlah Skor rata-rata 2,1

4. Aktivitas

Dari hasil analisis, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa di antara Wisata Pantai yang ada di Pulau Sulabesi, Wisata Pantai Wai Ipa yang lebih berkembang dan aktivitas yang di

lakukan di objek wisata pun lebih banyak karena di tunjang dengan fasilitas yang ada, di bandingkan Wisata Pantai lain dengan jumlah Skor 2,52, dan di susul oleh Wisata Pantai Fatkauyon dengan jumlah Skor 1,3, dan di susul oleh Wisata Pantai Wai Goyofa, Wisata Pantai Manaf, dan Wisata Pantai Fukuweu dengan jumlah Skor rata-rata 1,1.

Tabel 1.1
Kriteria Pembobotan Skor Perkembangan terhadap Objek-objek Wisata Pantai di Pulau Sulabesi berdasarkan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktifitas)

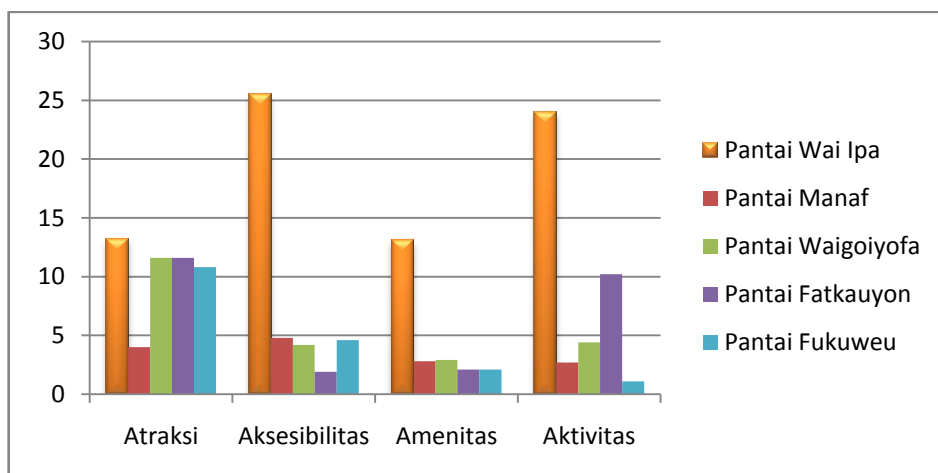
Objek	Potensi												Jumlah Total
	Atraksi			Aksesibilitas			Amenitas			Aktifitas			
	B	N	J	B	N	J	B	N	J	B	N	J	
Wisata Pantai Wai Ipa	6,6	2	13,2	8,5	3	25,5	6,5	2	13,1	8	3	24	75,8
Wisata Pantai Manaf	4	1	4	4,8	1	4,8	2,8	1	2,8	3,7	1	3,7	15,3
Wisata Pantai Waigoyofa	5,8	2	11,6	4,2	1	4,2	2,9	1	2,9	4,4	1	4,4	23,1
Wisata Pantai Fatkauyon	5,8	2	11,6	1,9	1	1,9	2,1	1	2,1	5,1	2	10,2	25,8
Wisata Pantai Fukuweu	5,4	2	10,8	4,6	1	4,6	2,1	1	2,1	5,1	2	10,2	27,7
Total :			39,6			41			23			56,9	

Keterangan :

: B = Bobot Tidak lebih dari 10/100%

: = 1-10 (8-10= Baik (3), 5-7=Cukup (2), 1-4=Kurang (1).)

: $B \times N = J$



Gambar 7 : Grafik Perbandingan potensi pengembangan Wisata Pantai

Sumber : Hasil Analisis

C. Strategi Pengembangan Wisata Pantai

Objek-objek Wisata Pantai yang berada di Pulau Sulabesi dalam hal ini Wisata Pantai Wai Ipa, Wisata Pantai Manaf, Wisata Pantai Waigoiyofa, Wisata Pantai Manaf, dan Wisata Pantai Fukuweu. Merupakan objek wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Potensi yang ada di Objek-objek Wisata Pantai Pulau Sulabesi adalah pesona alam pantai yang masih terjaga keasliannya akan tetapi belum dikelola secara maksimal. Maka dari itu perlu adanya Strategi pengembangan dengan perlu memperhatikan potensi 4A yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktivitas untuk dikembangkan. Strategi pengembangan wisata pantai di tiap lokasi wisata yaitu sebagai berikut:

1. Pantai Wai Ipa

a. Atraksi

Perlu pelestarian alam, dan ikut sertakan kegiatan adat di dalam kegiatan wisata

b. Aksesibilitas

Perlu sediakan angkutan umum khusus wisata dan papan petunjuk arah

c. Amenitas

Perlu penambahan gazebo, menyediakan tempat parkir yang layak, penambahan fasilitas MCK, Jasa angkutan umum, jasa komunikasi, dan jasa pemandu

c. Aktivitas

Pemerintah perlu memperhatikan apa-apa yang di butuhkan oleh wisatawan sehingga apabila banyak wisatawan yang berkunjung maka akan dapat meningkatkan pendapatan

ekonomi daerah. perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai, Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan.

2. Pantai Manaf

a. Atraksi

Perlu pelestarian alam, dan ikut sertakan kegiatan adat di dalam kegiatan wisata

b. Aksesibilitas

Perlu perbaikan jalan yang telah rusak, menyediakan transportasi wisata

c. Amenitas

Perlu menyediakan fasilitas akomodasi berupa hotel/penginapan, menyediakan kembali gazebo, menyediakan rumah makan, warung, parkir, MCK, Jasa angkutan umum, jasa komunikasi, dan jasa pemandu

d. Aktivitas

pemerintah perlu memperhatikan apa-apa yang di butuhkan oleh wisatawan sehingga apabila banyak wisatawan yang berkunjung maka akan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai, Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan.

3. Pantai Waigoiyofa

a. Atraksi

Perlu pelestarian alam, dan ikut sertakan kegiatan adat di dalam kegiatan wisata

b. Aksesibilitas

Perlu perbaikan jalan yang telah rusak, menyediakan transportasi wisata

c. Amenitas

Perlu menyediakan fasilitas akomodasi berupa hotel/penginapan, menyediakan kembali gazebo, menyediakan rumah makan, warung, parkir, MCK, Jasa angkutan umum, jasa komunikasi, dan jasa pemandu

d. Aktivitas

Pemerintah perlu memperhatikan apa-apa yang di butuhkan oleh wisatawan sehingga apabila banyak wisatawan yang berkunjung maka akan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai, Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan.

4. Pantai Fatkauyon

a. Atraksi

Perlu pelestarian alam, dan ikut sertakan kegiatan adat di dalam kegiatan wisata

b. Aksesibilitas

Perlu perbaikan jalan yang telah rusak, menyediakan transportasi wisata

c. Amenitas

Perlu menyediakan fasilitas akomodasi berupa hotel/penginapan, menyediakan kembali gazebo, menyediakan rumah makan, warung, parkir, MCK, Jasa angkutan umum, jasa komunikasi, dan jasa pemandu

d. Aktivitas

Pemerintah perlu memperhatikan apa-apa yang di butuhkan oleh wisatawan sehingga apabila banyak wisatawan yang berkunjung maka akan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai, Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan.

5. Pantai Fukuweu

a. Atraksi

Perlu pelestarian alam, dan ikut sertakan kegiatan adat di dalam kegiatan wisata

b. Aksesibilitas

Perlu perbaikan jalan yang telah rusak, menyediakan transportasi wisata

c. Amenitas

Perlu menyediakan fasilitas akomodasi berupa hotel/penginapan, menyediakan kembali gazebo, menyediakan rumah makan, warung, parkir, MCK, Jasa angkutan umum, jasa komunikasi, dan jasa pemandu

d. Aktivitas

pemerintah perlu memperhatikan apa-apa yang di butuhkan oleh wisatawan sehingga apabila banyak wisatawan yang berkunjung maka akan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai, Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik wisata Pantai

a. Potensi Karakteristik

Karakteristik wisata pantai di pulau sulabesi memiliki atraksi berupa alam yang cukup indah yaitu, berupa posisi pantai yang menghadap ke arah laut lepas dengan hamparan pasir putih, pasir hitam, dan juga ada yang berkerikil yang menghiasi pantai, adapun pantai yang dihiasi dengan deretan pohon kelapa maupun pohon-pohon penedu lain yang rindang yang berada di sepanjang pesisir pantai. Adapun satu lokasi wisata yaitu lokasi wisata Pantai Fatkauyon yang memiliki potensi alam bawa laut dengan terumbu karang yang masi alami.

b. Kendala

Kelima lokasi wisata tersebut hanya satu lokasi wisata yang memiliki Aksesibilitas yang cukup baik yaitu Wisata Pantai Wai Ipa, sedangkan di lokasi wisata lain masi memiliki Akses yang sulit karena kondisi jalan yang mulai-mulai rusak, dan tiap lokasi wisata juga

masi sangat terbatas sarana dan prasarana wisata. Sehingga membuat pengunjung merasa kurang nyaman di lokasi wisata. Untuk itulah perlu adanya upaya-upaya pengembangan dan peningkatan sarana prasarana di lokasi Objek Wisata Pantai. yang melibatkan peran masyarakat sekitar, pihak pemerintah serta pihak swasta.

2. Strategi Pengembangan

Dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai di Pulau Sulabesi sampai saat ini masih terbentur dengan beberapa masalah dan kendala yang sangat berpengaruh. Kendala itu sendiri antara lain; rendahnya kesadaran wisatawan akan atraksi alam lingkungan, aksesibilitas belum maksimal, kurangnya pengadaan sarana prasarana, terbatasnya dana, serta rendahnya SDM kepariwisataan baik dari pihak masyarakat sekitar lokasi wisata pantai maupun dari pihak Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula. Untuk itulah pihak Dinas kebudayaan dan pariwisata perlu adanya upaya dalam penambahan dan perbaikan segi sarana prasarana serta akses menuju lokasi, menjalin hubungan kerjasama yang konsisten dengan pihak swasta maupun masyarakat sekitar, serta dalam menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, maka pihak Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula harus mengoptimalkan kegiatan promosi dan pemasaran dari potensi yang ada di lokasi-lokasi wisata pantai.

4. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta

Anonim, 2011. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Sula 2011 – 2031. Bappeda Kabupaten Kepulauan Sula.

Boediman, Surya Fajar. 2013. “Studi Tingkat Daya Saing Destinasi Pariwisata Budaya di Indonesia: Kasus Jogjakarta”. Artikel. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

BPS Kab. Kepulauan Sula 2013

Damanik, Janianton., Teguh, Frans 20013. Manajemen destinasi pariwisata, edisi revisi, Yogyakarta, Kepel Pres.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kepulauan Sula, 2009. Buku Provil Destinasi Pariwisata

Makmur, Ade , Dloyana Kusumah, S, dan Berlian, Nur . 2013. “Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan”. *Vol 8 no.1 juni 2013*

Sedarmayanti. 2014. Membangun dan mengembangkan Kebudayaan & Industri pariwisata, Edisi 1, Bandung, PT Refika Aditama.

Santoso, Budi. 2009. “Penataan dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Baron Di Kabupaten Gunung Kidul”. Tugas Akhir. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Spillane, James J. 1994. Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan RekayasaKebudayaan. Yogyakarta : Kanisius.

Sugiyanto. 2001. “Analisis Medan Untuk Pengembangan Obyek Dan Fasilitas Pariwisata di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”. *Tesis. Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.*

Subhani, Armin. 2010. “Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur” *Tesis . Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret*

Santoso, Joko. 2009. “Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan”. Tugas Akhir. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung : Angkasa

Yoeliyanto, Imam. 2008. “Pengembangan Objek Wisata Pantai Sepanjang di Kabupaten Gunung Kidul”. Laporan Tugas Akhir. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.